

**EFEKTIVITAS TEKNIK PEMBELAJARAN *THINK, PAIR, AND SHARE*
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA KOMPETENSI MENULIS TEKS CERITA
PETUALANGAN SDN PURWANTORO 4 KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Ulfah Khamidah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Latar belakang penelitian pembelajaran menulis teks cerita petualangan siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 kota Malang belum berhasil. Maka perlu upaya penerapan teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita petualangan dengan penerapan teknik pembelajaran *Think, Pair, and Share* dengan media gambar. Perhitungan uji-t diperoleh sebesar 7,413. Nilai yang diperoleh ini lebih besar dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 1% sebesar 2,763 dengan $N = 29$. Artinya, H_0 ditolak. Simpulan bahwa pembelajaran menulis teks cerita petualangan dengan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar efektif diterapkan pada siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 kota Malang. Nilai rata-rata hasil tes sebelum diterapkannya teknik pembelajaran TPS 64,93 dan setelah diterapkannya teknik pembelajaran TPS menjadi 77,44.

Kata-kata kunci: efektivitas, teknik, media, kompetensi, teks cerita petualangan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan di semua pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang sekarang masih dilaksanakan secara bertahap yaitu kelas I dan kelas IV untuk jenjang Sekolah Dasar. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik mencapai kompetensi tersebut.

Pendekatan pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar adalah pendekatan tematik terpadu. Pendekatan ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, sesuai dengan perkembangan peserta didik agar lebih mudah memahami pengetahuan faktual diajak melalui tema, tema mengikuti proses pembelajaran transdisipliner serta kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungannya. Disamping itu juga menghindari agar materi mata pelajaran tidak tumpang tindih antar materi mata pelajaran sehingga efisiensi materi pembelajaran dan efektivitas penyerapan materi pembelajaran.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa

setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain keterampilan menulis lebih sulit dikuasai apalagi bagi jenjang Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan kemampuan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan lain di luar bahasa yaitu isi tulisan. Kedua unsur ini terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Hal ini dipertegas oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011:248) bahwa kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan. Baik unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Keterampilan menulis bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis memerlukan intensitas latihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi sesuatu.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa aktif produktif, karena menulis digunakan untuk mengungkapkan dan penyampaian pesan secara tertulis. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan, mengatur diri baik dalam hal yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkan. Pesan yang akan diungkapkan harus dipilih secara cermat serta disusun secara sistematis agar ide yang dituangkan melalui tulisan mudah dipahami.

Berdasarkan kompetensi dasar dalam pembelajaran menulis pada Sekolah

Dasar kelas 4 semester 2 adalah “Menulis teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku”, maka diperlukan teknik pembelajaran yang menarik sehingga materi dapat tersampaikan secara efektif. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di SDN Purwantoro 4 oleh peneliti mengenai kegiatan belajar mengajar ditemukan beberapa hal dalam pembelajaran menulis yaitu: (1) minat siswa terhadap pembelajaran menulis kurang, (2) kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah, dan (3) belum tercapainya indikator dalam pembelajaran menulis.

Dampak dari permasalahan tersebut adalah kemampuan menulis siswa kurang memuaskan. Disamping itu murid Sekolah Dasar mempunyai bakat dan minat yang berbeda tapi dalam perwujudannya hampir sulit dibedakan. Ada peserta didik yang kelihatan lebih mudah mempelajari materi pelajaran Matematika ada juga yang lebih menguasai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan seterusnya. Ada juga peserta didik yang tampaknya memiliki bakat dan minat hampir merata pada semua mata pelajaran.

Kenyataan di atas akan selalu ditemukan di sekolah, termasuk di Sekolah Dasar. Tantangan bagi pengajar adalah bagaimanakah mengakomodasi perbedaan minat dan bakat peserta didik tersebut tanpa mengabaikan usaha untuk membimbing sehingga menguasai secara merata kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan kompetensi menulis secara efektif adalah TPS dengan ilustrasi gambar yang nantinya diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi menulis.

Teknik pembelajaran TPS dikembangkan oleh Frank Lyman di

Universitas Maruland. Teknik pembelajaran TPS merupakan suatu cara efektif untuk

membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Slavin dan Arend dalam Chotimah, 2009:33). Dengan anggapan bahwa semua resitasi atau diskusi memerlukan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi peserta didik banyak berfikir untuk saling merespon dan membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau peserta didik membaca tugas, atau materi pembelajaran yang belum diketahui (Chotimah, 2009:33).

Teknik pembelajaran TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak menjawab dan saling membantu satu sama lain. Pada teknik pembelajaran TPS terjadi proses (1) *thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu yang dilontarkan secara mandiri beberapa saat, (2) *pairing* (berpasangan), guru meminta peserta didik berpasangan dengan peserta didik lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, dan (3) *sharing* (berbagi) pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan.

Pada kegiatan pembelajaran dengan teknik TPS tampak peserta didik menuju pemenuhan sendiri kebutuhan intelektualnya dan mengembangkannya sebagai individu berpotensi karena dalam proses pembelajaran lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir dari pada pengumpul pengetahuan (Chotimah, 2009:39). Agar lebih menarik minat peserta didik terhadap proses pembelajaran, maka perlu ilustrasi gambar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nihil (Ho)

- 1) Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kelompok siswa dengan penerapan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar dan kelompok siswa tanpa penerapan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar.
- 2) Pembelajaran menulis teks cerita petualangan menggunakan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerita petualangan yang tidak menggunakan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar.

Hipotesis Alternatif (Ha)

- 1) Ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar.
- 2) Pembelajaran menulis teks cerita petualangan menggunakan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan dengan tidak menggunakan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis rancangan *quasi experiment* karena peneliti ingin mengetahui efektivitas dari perlakuan tertentu. Bentuk *quasi experimental design* ini dipilih oleh peneliti karena merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi

tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2010:114).

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen yaitu *pretest posttest one group design*. Dalam desain ini dilakukan tiga kali kegiatan yaitu sekali uji coba instrumen serta dua kali sebelum dan sesudah eksperimen.

Variabel penelitian adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Penelitian ini menggunakan dua yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010:61), dengan pengertian tersebut maka variabel bebasnya adalah teknik pembelajaran TPS dengan media gambar. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Dengan pengertian tersebut maka variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks cerita petualangan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 kota Malang tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel adalah gagasan dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut. Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua

hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penarikan sampel jangan sampai bias dan harus menggambarkan seluruh unsur dalam populasi secara proporsional, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang sama pada seluruh elemen dalam populasi. Hal ini dipertegas oleh pendapat (Suharsaputra, 2012:114) bahwa langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut: (1) mendefinisikan populasi yang akan dijadikan objek penelitian, (2) menentukan prosedur sampling, dan (3) menentukan besarnya sampel.

Penelitian” Efektivitas Teknik Pembelajaran *Think, Pair, and Share* dengan Media Gambar pada Kompetensi Menulis Narasi Siswa Kelas 4 SDN Purwantoro 4 Kota Malang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Populasi penelitian ini, siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 Kota Malang, jumlahnya 29 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan laki-laki 17 siswa karena jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti menentukan sampel dengan teknik *populatif sampling*.

Bentuk instrumen dengan penyajian pilihan topik untuk uji coba dan pretes, serta gambar seri untuk postes. Instrumen uji coba dan pretes berupa penyajian beberapa topik sedangkan postes disajikan gambar seri berdasarkan pertimbangan bahwa data yang dikehendaki berupa keterampilan menulis teks cerita petualangan dengan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar. Aspek keterampilan yang dinilai meliputi: pemilihan judul, relevansi, isi, organisasi gagasan, bahasa, dan mekanik, dengan bobot masing-masing unsur skor minimal 1 dan maksimal 4.

Dalam uji coba instrumen dengan menyajikan topik antara lain: Bertamasya, Berlibur ke Rumah Nenek, Mendaki Gunung, dan Bersepeda Menyusuri Desa.

Hasil analisis uji coba instrumen diperoleh hasil perolehan nilai antara 50-55 sebanyak 8 siswa (27,6%), nilai antara 56-60 sebanyak 4 siswa (13,8%), nilai antara 61-65 sebanyak 8 siswa (27,6%), nilai antara 66-70 sebanyak 3 siswa (10,3%), nilai antara 71-75 sebanyak 4 siswa (13,8%), serta antara 76-80 sebanyak 2 siswa (6,9%). Apabila dikaitkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk muatan bahasa Indonesia 70, maka disimpulkan bahwa anak yang memperoleh nilai dibawah KKM 23 siswa (79%) sedangkan yang memperoleh nilai di atas KKM 6 siswa (21%).

Berdasarkan analisis skor masing-masing unsur, maka diperoleh nilai untuk ketepatan judul rata-rata skor 3,1 (nilai 77,5), relevansi 2,8 (70), isi 2,5 (63), organisasi 2,4 (60), bahasa 2,3 (5,8), dan mekanik 2,1(5,3). Disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas masing-masing unsur, dibawah KKM adalah unsur isi, organisasi, bahasa, dan mekanik. Sedangkan nilai diatas KKM adalah unsur ketepatan judul dan relevansi.

Berdasarkan analisis uji coba, maka peneliti memperbaiki instrumen untuk soal pretes dengan cara menambah 2 pilihan topik. Pilihan topik tersebut adalah: Bertamasya, Berlibur ke Rumah Nenek, Mendaki Gunung, Bersepeda Menyusuri Desa, serta ditambah dua topik lagi yaitu Meraih Cita-Cita dan Bermain Sepak Bola.

Menurut Sugiyono (2010:207), penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan merupakan langkah terakhir yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2010:207-208).

Tujuan menggunakan metode statistik agar data yang diperoleh dapat dikelompokkan secara sistematis, serta menganalisis data yang berwujud angka-angka sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini berusaha melihat hubungan antara dua variabel, metode analisisnya statistik deskriptif dengan menggunakan Uji-t sampel berpasangan. Adapun pengolahannya menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Efektivitas Penerapan Teknik Pembelajaran *Think, Pair, and Share* dengan Media Gambar pada Kompetensi Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas 4 SDN Purwantoro 4 Kota Malang Tahun Pelajaran 2013/2014, maka penelitian ini dilaksanakan dengan pengajaran materi pokok menulis teks cerita petualangan.

Sesuai materi pokok yang digunakan untuk pretes tidak menggunakan strategi dan media pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru menjelaskan konsep dasar mengenai menulis teks cerita petualangan dengan menyajikan enam topik pilihan, kemudian siswa menulis teks cerita petualangan dengan cara memilih salah satu topik serta menentukan kalimat pokok sesuai topik

dengan memperhatikan: (1) ketepatan penulisan judul dengan ejaan, (2) kesesuaian topik dengan isi karangan, (3) isi, (4) organisasi gagasan, (5) bahasa, dan (6) mekanik.

Postes dilaksanakan setelah proses berlangsung dengan menerapkan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi menulis teks cerita petualangan.

Aspek yang dinilai adalah pemilihan judul meliputi: (1) tepat dalam memilih dan merumuskan judul sesuai gambar dengan skor 4, (2) cukup tepat dalam memilih dan merumuskan judul sesuai gambar dengan skor 3, (3) kurang tepat memilih dan merumuskan judul berdasarkan gambar dengan skor 2, (4) tidak tepat dalam memilih dan merumuskan judul berdasarkan gambar dengan skor 1. Aspek selanjutnya adalah relevansi meliputi: (1) pemilihan topik dengan isi karangan sesuai dengan skor 4, (2) pemilihan topik dengan isi karangan cukup sesuai dengan skor 3, (3) pemilihan topik dengan isi karangan kurang sesuai dengan skor 2, dan (4) pemilihan topik dengan isi karangan tidak sesuai dengan skor 1. Aspek isi meliputi: (1) jelas antara topik, kerincian detail, definisi, klasifikasi serta identifikasi dengan skor 4, (2) cukup jelas antara topik, kerincian detail, definisi, klasifikasi serta identifikasi dengan skor 3, (3) kurang jelas antara topik, kerincian detail, definisi, klasifikasi, serta identifikasi dengan skor 2, dan (4) tidak jelas antara topik, kerincian detail, definisi, klasifikasi, serta identifikasi dengan skor 1. Aspek organisasi gagasan meliputi: (1) ada pola dan tepat antara pendahuluan, isi, dan penutup dengan skor 4, (2) ada pola tapi kurang tepat antara pendahuluan, isi, dan penutup dengan skor 3, (3) pola kurang lengkap dan kurang tepat antara pendahuluan, isi, dan penutup dengan skor 2, dan (4) pola tidak jelas dan tidak

tepat antara pendahuluan isi dan penutup dengan skor 1. Aspek selanjutnya adalah bahasa meliputi: (1) tepat dalam menyusun paragraf, kalimat, pilihan dan bentuk kata, serta ketepatan makna dengan skor 4, (2) cukup tepat dalam menyusun paragraf, kalimat, pilihan dan bentuk kata, serta ketepatan makna dengan skor 3, (3) kurang tepat dalam menyusun paragraf, kalimat, pilihan dan bentuk kata, serta ketepatan makna dengan skor 2, dan (4) tidak tepat dalam menyusun paragraf, kalimat, pilihan dan bentuk kata, serta ketepatan makna dengan skor 1. Aspek terakhir adalah mekanik meliputi: (1) tepat dalam menggunakan ejaan, tanda baca, kerapian, kejelasan tulisan, dan penulisan kata dengan skor 4, (2) cukup tepat dalam menggunakan ejaan, tanda baca, kerapian, kejelasan tulisan, dan penulisan kata dengan skor 3, (3) kurang tepat dalam menggunakan ejaan, tanda baca, kerapian, kejelasan tulisan, dan penulisan kata dengan skor 2, dan (4) tidak tepat dalam menggunakan ejaan, tanda baca, kerapian, kejelasan tulisan, dan penulisan kata dengan skor 1.

Data keterampilan menulis teks cerita petualangan hasil pretes dan postes adalah sebagai berikut.

Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Sebelum Diterapkan Teknik Pembelajaran TPS dengan Media Gambar

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis teks cerita petualangan dengan menyajikan 6 topik pilihan antara lain: Bertamasya, Berlibur ke Rumah Nenek, Mendaki Gunung, Bersepeda Menyusuri Desa, Meraih Cita-Cita dan Bermain Sepak Bola. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis teks cerita petualangan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran, hasilnya diperoleh skor tertinggi 79, terendah 54, dan rata-rata kelas 64,93.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita petualangan hasil pretes

kategori baik diperoleh sebanyak 5 siswa dengan persentase 17,24%, yang memperoleh nilai cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 24,14%, yang memperoleh nilai kurang sebanyak 14 siswa dengan persentase 48,28%, yang memperoleh nilai sangat kurang sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,34%.

Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi kemampuan menulis teks cerita petualangan sebelum diterapkannya teknik pembelajaran TPS dengan media gambar (Y) sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa kompetensi menulis cerita petualangan sebelum penerapan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar adalah cukup (mean 64,93) dan standar deviasinya 6,94.

Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Hasil Setelah Diterapkannya Teknik Pembelajaran TPS dengan Media Gambar

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis teks cerita petualangan dengan menyajikan gambar seri, menentukan topik yang sesuai dengan gambar, menuliskan kalimat utama sesuai dengan gambar dan mengembangkan menjadi sebuah karangan, kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan .

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis teks cerita petualangan setelah diterapkannya teknik pembelajaran TPS dengan media gambar, langkahnya mencari skor tertinggi dan skor terendah dari hasil siswa. Hasilnya diperoleh skor tertinggi 92, terendah 58, dan rata-rata kelas 77,44

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Menulis Teks Cerita Petualangan Setelah Diterapkan Teknik Pembelajaran TPS dengan Media Gambar Siswa Kelas 4 SDN Purwantoro

4 Kota Malang Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa data kemampuan menulis teks cerita petualangan setelah diterapkannya teknik pembelajaran TPS dengan media gambar untuk kategori nilai sangat baik sekali diperoleh sebanyak 8 siswa dengan persentase 27,59%, yang memperoleh nilai baik 9 siswa dengan persentase 31,03%, yang memperoleh nilai cukup sebanyak 11 orang dengan persentase 37,93%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang 1 orang dengan persentase 3,45%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa kompetensi menulis cerita teks cerita petualangan dengan menggunakan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar adalah baik (mean = 77,44), sedangkan standar deviasinya 9,23.

Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan data keterampilan menulis teks cerita petualangan hasil pretes dan postes siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 kota Malang sebagai subjek penelitian, dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan efektivitas penerapan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar pada kompetensi menulis teks cerita petualangan.

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belum menerapkan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar pada kompetensi menulis teks cerita petualangan siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 kota Malang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belum menerapkan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar pada kompetensi menulis teks cerita petualangan siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 kota Malang tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil dari perhitungan uji-t di atas, menunjukkan bahwa sebesar 7,413 nilai taraf signifikan 5% maupun 1% pada N

= 29 yaitu sebesar 2,048 dan 2,763. Berarti hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Hal ini memberi arti bahwa teknik pembelajaran TPS dengan media gambar efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita petualangan siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan menulis teks cerita petualangan sebelum diterapkan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar diperoleh skor tertinggi 79, terendah 54, rata-rata kelas 64,93, dan standar deviasinya 6,94. Pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung meliputi aspek keaktifan, keberanian, kerjasama, ketepatan jawaban, dan pengumpulan tugas diperoleh nilai rata-rata 67,44.

Kemampuan menulis teks cerita petualangan setelah diterapkan teknik pembelajaran TPS dengan media gambar diperoleh skor tertinggi 92, terendah 58, rata-rata kelas 77,44, dan standar deviasinya 9,23. Pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung meliputi aspek keaktifan, keberanian, kerjasama, ketepatan jawaban, dan pengumpulan tugas diperoleh nilai rata-rata 73,45.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hasil perhitungan sebesar 7,413 ternyata lebih besar dari nilai kritis pada $N = 29$ untuk taraf signifikan pada 5% sebesar 2,048 ternyata ada perbedaan yang signifikan. Pada taraf 1% sebesar 2,763 ternyata ada perbedaan yang sangat signifikan dan hipotesis diterima. Dengan dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran TPS dengan media gambar efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis teks cerita petualangan pada siswa kelas 4 SDN Purwantoro 4 kota Malang tahun pelajaran 2013/2014.

Saran

Hendaknya guru lebih memperhatikan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan secara teknis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan saat mengajarkan bahasa Indonesia pada kompetensi menulis teks cerita petualangan.

Hendaknya pihak peneliti berikutnya menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Teknik pembelajaran TPS dengan media gambar merupakan salah satu teknik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hendaknya siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta berlatih terus-menerus untuk menuangkan ide serta mengembangkan minat dan bakat menulis

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Tema 6 Indahnya Negeriku, Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Tema 6 Indahnya Negeriku, Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama